

**BAND ETNIS DALAM IBADAH MINGGU
DI GEREJA HKBP YOGYAKARTA**



Oleh

Ehud Yohada Lumbantobing

1710641015

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 ETNOMUSIKOLOGI JURUSAN
ETNOMUSIKOLOGI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2022**

**BAND ETNIS DALAM IBADAH MINGGU
DI GEREJA HKBP YOGYAKARTA**



Oleh

Ehud Yohada Lumbantobing

1710641015

**Tugas Akhir Ini Diajukan Kepada Dewan Penguji
Jurusan Etnomusikologis Fakultas Seni Pertunjukan
Insitut Seni Indonesia Yogyakarta
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Menempuh Gelar Sarjana S-1
dalam Bidang Etnomusikologis
2022**

TUGAS AKHIR
**BAND ETNIS DALAM IBADAH MINGGU
DI GEREJA HKBP YOGYAKARTA**

Oleh

Ehud Yohada Lumbantobing
1710641015

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji
pada tanggal 3 Januari 2022

Susunan Tim Penguji

Ketua


Dr. I Nyoman Cau Arsana, S. Sn., M. Hum.
NIP 19711107 199803 1 002

Pembimbing I/Anggota


Drs. Haryanto, M.Ed.
NIP 19630605 198403 1 001

Penguji Ahli/Anggota



Drs. Sukotjo, M.Hum.
NIP 19680308 199303 1 001

Pembimbing II/Anggota



Dr. Eli Irawati, S.Sn., M.A.
NIP 19801106 2000604 2 001

Tugas Akhir ini diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar Sarjana Seni
tanggal 17 Januari 2022

Ketua Jurusan Etnomusikologi


Dr. I Nyoman Cau Arsana, S. Sn., M. Hum.
NIP 19711107 199803 1 002

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta


Siswadi, M. Sn.
NIP 19591106 198803 1 001


PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan sebelumnya untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh oranglain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.



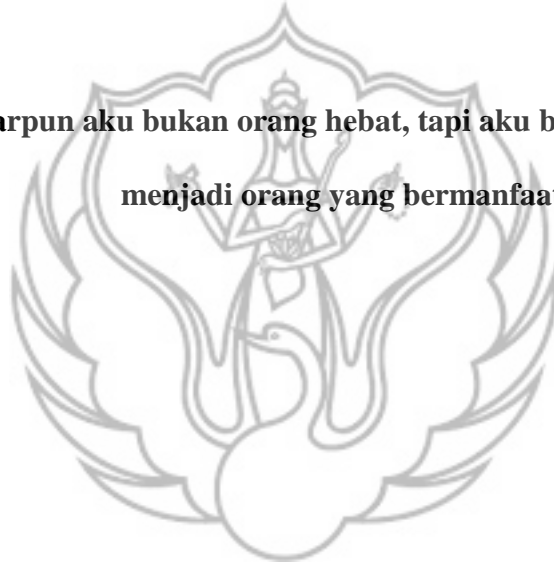
Yogyakarta, 22 Desember 2021

Yang membuat pernyataan,


Ehud Yohada Lumbantobing
NIM 1710641015

MOTTO

**“Biarapun aku bukan orang hebat, tapi aku berusaha untuk
menjadi orang yang bermanfaat”**



Karya ini kupersembahkan untuk:

*Bapak, Mama, Abang, Adek, Kakak, Teman, Sahabat, Keluarga Op. Partahi
Sumurung Lumbantobing, Keluarga Op. Ester Panggabean br Situmorang
dan semua pihak yang telah membantu tercapainya tulisan ini*



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yesus Kristus atas kasih karunia-Nya yang tidak pernah berkesudahan dalam kehidupan ini. Sebab karena kasih dan penyertaan-Nya yang luar biasa, sehingga skripsi yang berjudul: *Band Etnis* dalam ibadah minggu di Gereja HKBP Yogyakarta dapat terselesaikan. Skripsi yang telah dibuat ini diajukan guna memenuhi tugas akhir Jurusan Etnomusikologi Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Penyusunan skripsi ini tidak akan berhasil tanpa adanya bantuan dan kerjasama dari pihak lain pula. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang membantu kelancaran penyusunan, baik berupa dukungan moril maupun materil. Dengan rendah hati, penulis mengucapkan terima kasih secara khusus kepada:

1. Drs. Haryanto, M. Ed., selaku dosen pembimbing satu yang telah meluangkan waktu dan kesabaran ketika memberikan arahan juga masukan hingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
2. Dr. Eli Irawati, S. Sn., M. A. selaku dosen pembimbing dua atas masukan dalam proses memperbaiki dan kebijaksanaan dan ketulusan hati memberi masukan dan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Dr. I Nyoman Cau Arsana, S. Sn., M. Hum., dan Drs. Joko Tri Laksono, M.A., M.M., selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan

Etnomusikologi, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang penulis hormati dan banggakan.

4. Selaku dosen penguji ahli Drs. Sukotjo, M.Hum yang penulis banggakan. Kritik dan saran yang diberikan sangat membantu penulis untuk mewujudkan skripsi yang layak sebagai sebuah syarat memperoleh gelar sarjana seni.
5. Drs. Sudarno, M. Sn selaku dosen wali penulis. Terima kasih atas bimbingan yang penuh kasih dan kesabaran selama kurang lebih 4.5 tahun ini.
6. Drs. Krismus Purba, M.Hum. selaku dosen sekaligus orangtua di Yogyakarta yang telah memberikan banyak arahan dan pengalaman selama proses kuliah di jurusan Etnomusikologi ISI Yogyakarta.
7. Seluruh staff dosen pengajar di Jurusan Etnomusikologi, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, yang telah penulis anggap sebagai orang tua sendiri karena telah berjasa besar dalam mengajar serta mendidik penulis selama menempuh perkuliahan di Jurusan Etnomusikologi tercinta.
8. Kedua orang tua saya, yang tak henti-henti mendoakan dan memberi semangat juang dalam menyelesaikan skripsi ini dan Ophelia Munthe selaku kekasih saya yang selalu memberikan support.
9. Gereja HKBP Yogyakarta beserta Pak Pdt. Panggabean dan majelis yang telah memberikan tempat untuk beribadah dan berkarya.
10. Amang Pendeta Simanjuntak selaku narasumber yang memberikan

pemahaman tentang tata kebaktian Gereja Kristen Batak Protestan.

11. St. Masinton Marpaung selaku narasumber yang sudah meluangkan waktunya dan bersedia memberikan informasi kepada penulis.
12. Seluruh tim musik HKBP Yogyakarta yang memberikan dukungan dan semangat untuk pelayanan untuk kelancaran perayaan ibadah disetiap minggu, semoga pelayanan menjadi berkat bagi kita semua.
13. Mahasiswa Etnomusikologi ISI Yogyakarta, khususnya angkatan 2017 yang berjuang bersama selama kuliah di Etnomusikologi.
14. Bg Ferdinand (Bagol), Yose, dan Steven Sinurat (Taspen) yang sudah membantu dalam penggarapan tulisan ini.
15. Januar, Alexandrian, Fariz, bg Bigjo, bg Sardi, bg Anugerah, selaku teman seperjuangan dalam penggarapan tulisan ini.
16. KSBJ (Keluarga Seni Batak Japaris) Yogyakarta.

Semoga kebaikan dan ketulusan hati yang telah kalian berikan kepada penulis mendapatkan balasan yang setimpal dari Tuhan Yang Maha Esa. Penulis menyadari bahwa karya dan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karenanya, saran dan kritik demi perkembangan karya seni dan karya tulis ini akan diterima dengan lapang dada. Apabila terdapat kekurangan dan kesalahan dalam penulisan, penulis dengan rendah hati memohon maaf dan keikhlasan yang sebesar-besarnya.

Yogyakarta, 22 Desember 2021

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN KARYA DIPERSEMBAHKAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
INTISARI.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Manfaat	6
D. Tinjauan Pustaka.....	7
E. Landasan Teori.....	10
F. Metode Penelitian.....	11
1. Pendekatan	11
2. Objek Penelitian.....	12
3. Lokasi Penelitian.....	12
4. Tehnik Pengumpulan Data.....	12
5. Analisa Data.....	13
G. Sistematika Penulisan	13
BAB II BUDAYA MASYARAKAT URBAN BATAK TOBA DAN GEREJA HKBP (HURIA KRISTEN BATAK PROTESTAN) YOGYAKARTA	15
A. Sekilas Tentang Budaya Masyarakat Urban.....	15
1. Hamoraon (Kekayaan).....	16
2. Hagabeon (Banyak Keturunan)	16
3. Hasangapon (Kehormatan)	17

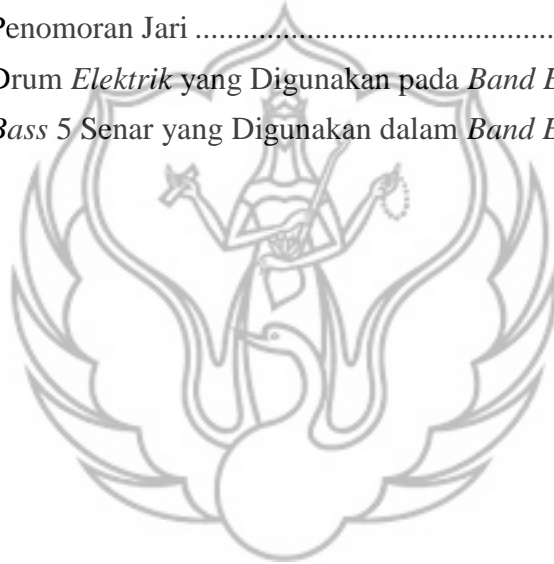
B. Kehidupan Masyarakat Batak Urban di Yogyakarta.....	19
1. Paguyuban (Perkumpulan Suku Batak Toba)	20
2. Paradaton (Pelaksanaan Adat)	22
C. Gambaran Umum Gereja HKBP Yogyakarta.....	23
1. Hari Lahir Gereja HKBP Yogyakarta.....	24
2. Kepemilikan Gedung Gereja HKBP Yogyakarta	26
3. Pertumbuhan Jemaat HKBP Yogyakarta.....	28
4. Kegiatan-Kegiatan Gereja HKBP Yogyakarta	30
BAB III BENTUK PENYAJIAN DAN FUNGSI <i>BAND ETNIS</i> DALAM	
ACARA IBADAH MINGGU HKBP YOGYAKARTA	37
A. Bentuk Penyajian <i>Band Etnis</i> di HKBP Yogyakarta.....	37
1. Unsur-unsur Non Musikal.....	38
a. Pelaku dalam Ibadah di Gereja HKBP Yogyakarta.....	38
b. Pelaku Pemain Instrumen <i>Band Etnis</i>	39
c. Tempat	40
d. Waktu	41
e. Tata Ibadah HKBP Yogyakarta.....	41
2. Unsur-unsur Musikal	47
a. Bentuk dan Struktur Penyajian Band Etnis	47
b. Tekstual dan Transkripsi Komposisi Lagu.....	60
B. Fungsi Band Etnis dalam Ibadah HKBP Yogyakarta	63
1. Sebagai Hiburan.....	65
2. Sebagai Pengesahan Ritual Religius	66
3. Sebagai Presentasi Estetis	67
4. Sebagai Penopang Integrasi Sosial	68
BAB IV PENUTUP.....	70
A. Kesimpulan	70
B. Saran.....	71
KEPUSTAKAAN.....	73
NARASUMBER	77
GLOSARIUM	78

LAMPIRAN	80
1. Tata Ibadah Kebaktian Minggu 31 Oktober 2021	81
2. Transkripsi Lagu <i>Sada Goar Na Umuli</i>	85
3. Dokumentasi Lainnya dalam Penelitian	109



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Gereja HKBP Yogyakarta	28
Gambar 2. Wawancara dengan St. Marpaung dan Meminta Data Gereja.....	35
Gambar 3. Struktur Kepengurusan HKBP Yogyakarta Periode 2021.....	36
Gambar 4. Pelaku Pemain <i>Band Etnis</i>	40
Gambar 5. Tempat Berlangsung <i>Band Etnis</i>	40
Gambar 6. Pelaksanaan <i>Band Etnis</i> di Ibadah Minggu Perjamuan Kudus.....	41
Gambar 7. Sulim Nada Dasar G	48
Gambar 8. Seperangkat <i>Taganing</i> yang Penamaan Diurutkan dari Kiri	51
Gambar 9. Keyboard PSR 950	54
Gambar 10. Penomoran Jari	54
Gambar 11. Drum <i>Elektrik</i> yang Digunakan pada <i>Band Etnis</i>	56
Gambar 12. <i>Bass</i> 5 Senar yang Digunakan dalam <i>Band Etnis</i>	59



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Nama-nama Sintua di Gereja HKBP Yogyakarta	35
Tabel 2. Lirik Lagu dan Terjemahan <i>Sada Goar Na Umuli</i>	61



INTISARI

Masyarakat Batak Toba perantau (Urban) dalam menjaga kelestarian budaya mereka akan membentuk sebuah perkumpulan di daerah perantauan dan mendirikan Gereja HKBP untuk memfasilitasi kegiatan peribadatan, jika di daerah tersebut belum terdapat Gereja HKBP. Dulunya jemaat bernyayi hanya diiringi alat musik gereja atau organ dan melarang seluruh aktivitas masyarakat yang bersifat animisme, termasuk penggunaan *gondang*. Tetapi, setelah para Misionaris pulang ke negaranya, ibadah kebaktian yang hanya menggunakan organ gereja, telah digabungkan dengan alat musik tradisional Batak karena jemaat menganggap akan merasakan kedekatannya dengan Tuhan.

Mengingat HKBP Yogyakarta sudah ada sejak tahun 1946, pasti iringan musik yang digunakan dalam liturgi gereja HKBP Yogyakarta mengalami perubahan. Gereja tersebut menggunakan permainan Band Etnis yang merupakan penggabungan instrumen Etnis Batak seperti *sulim* dan *taganing* dan instrumen lokal *brass band* seperti *keyboard*, *drum*, *bass*.

Penelitian ini mengkaji bagaimana pementasan Band Etnis yang dilakukan dalam ibadah kebaktian dengan tahapan secara terstruktur, sehingga klarifikasi dari data yang didapatkan mempermudah peneliti dalam menganalisis. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan pendekatan etnomusikologis, melalui observasi secara langsung, wawancara, dan dokumentasi. Adapun hasil yang didapatkan ialah bahwa kehadiran instrumen *Band Etnis* ini berfungsi sebagai hiburan, sebagai pengesahan ritual religius, sebagai presentasi estetis dan sebagai penopang integrasi sosial.

Kata kunci: *Band Etnis*, Ibadah Minggu, Masyarakat Urban.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Gereja Huria Batak Protestan (HKBP) Yogyakarta merupakan salah satu gereja suku yang ada di kota Yogyakarta yang menganut aliran *Lutheran*. Perantau Batak yang datang ke Yogyakarta untuk belajar di perguruan tinggi Yogyakarta di masa pemerintah Belanda memilih untuk beribadah di gereja HKBP Yogyakarta. Gereja tersebut ada sejak 7 April 1946, pada saat perantau Batak mengadakan kebaktian pertama kali di rumah keluarga W. Hutabarat. Kebaktian tersebut diprakarsai oleh kurang lebih 8 keluarga serta beberapa pemuda dan anak-anak dengan pimpinan liturgi (agenda) J.A.L. Tobing.¹

Pada era sebelum Covid-19, gereja HKBP Yogyakarta melaksanakan perayaan ibadah sebanyak 3 kali, antara lain pada jam 06.30 WIB dengan pengantar berbahasa Indonesia, jam 09.00 WIB dengan pengantar berbahasa batak dan jam 17.30 WIB dengan pengantar berbahasa Indonesia dan berbahasa Inggris di setiap Minggu awal bulan. Namun di era adaptasi kebiasaan baru di masa Covid-19 jadwal ibadah ditambah 2 sesi yaitu pada jam 11.00 WIB dengan pengantar berbahasa Batak, dan pukul 15.30 WIB dengan pengantar berbahasa Indonesia. Penambahan jadwal kebaktian ini diterapkan karena mengingat jumlah jemaat yang datang untuk beribadah dibatasi sehingga jalan keluarnya, pendeta dan majelis mengambil keputusan untuk menambah jumlah jadwal ibadah agar jemaat yang beribadah

¹ <http://www.hkbpjogja.org/index.php/profile/2014-03-21-05-29-06> akses 10 Agustus 2021.

dapat merasakan langsung ibadah di gereja. Pada akhir-akhir ini jadwal kebaktian ibadah juga mengalami perubahan dikarenakan masa PPKM sehingga jadwal kebaktian hanya dilakukan 4 sesi jam 06.00 WIB dengan pengantar berbahasa Indonesia, jam 09.00 dan 11.00 WIB dengan pengantar berbahasa Batak dan jam 15.30 WIB dengan pengantar berbahasa Indonesia dan juga kemungkinan akan mengalami perubahan lagi di masa PPKM ini.

Pada saat PPKM Gereja lain melakukan ibadah virtual. Akan tetapi, Gereja HKBP Yogyakarta menerapkan ibadah langsung di masa adaptasi kebiasaan baru dengan menerapkan protokol kesehatan yang ketat. Hal ini diterapkan karena tidak efektifnya dalam kebaktian online, mengingat pada umumnya setiap hari minggu orang Kristen akan membentuk persekutuan untuk beribadah karena orang Kristen memiliki kerinduan untuk menyalurkan rasa hormat, pujian, rasa terima kasih, takut akan Allah, dan mendengarkan Firman Tuhan melalui ibadah langsung.²

Perayaan ibadah gereja HKBP Yogyakarta pada umumnya menggunakan instrumen organ dan keyboard untuk mengiringi musik lagu pujian. Fungsi musik gereja ialah untuk memuliakan Tuhan. Musik gereja semakin berkembang dari waktu ke waktu, baik dari segi fungsi maupun strukturnya. Perkembangan ini juga terjadi pada gereja HKBP Yogyakarta dimana instrumen musiknya tidak hanya organ dan keyboard, akan tetapi HKBP Yogyakarta juga menggunakan ansambel tradisi untuk mengiringi ibadah. Instrumen ini disebut sebagai *Band Etnis*.

² Onisimus Langfan, "Ibadah Online di Masa Pandemi Covid-19: Implementasi Ibrani 12:28", *Stella: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen*, Vol. I No. 1/ April 2021, 15-28.

Penyebutan *Band Etnis* diberikan oleh koordinator musik HKBP Yogyakarta dan dicantumkan di kertas ibadah.

Lagu-lagu yang dimainkan dalam *Band Etnis* tersebut merupakan lagu-lagu kebaktian yang bertangganada diatonis. Lagu-lagu yang digunakan diambil dari kitab-kitab pujian liturgi yaitu (1) Buku Ende HKBP, (2) Kidung Jemaat, (3) Nyanyian Kidung Baru, (4) Pelengkap Kidung Jemaat (5) TBH dan (6) IH. Kitab-kitab pujian tersebut diterjemahkan dalam bahasa Batak, bahasa Indonesia dan bahasa Inggris.

Gereja HKBP Yogyakarta mempunyai tata ibadah dan repertoar yang ansambel tradisinya dimainkan untuk mengiringi ibadah dihari Minggu. Ansambel tradisi yang digunakan dari sekian banyak orang Batak yang ada di Yogyakarta, gereja HKBP memilih menggunakan ansambel tradisi yang berasal dari daerah Batak Toba. Ansambel *Band Etnis* Batak Toba yang digunakan untuk mengiringi ibadah tersebut adalah *taganing* dan *sulim* dikombinasikan dengan alat musik barat seperti *keyboard*, gitar bass, gitar elektrik, *drum* dan *saxophone*. Pada sebuah upacara adat maupun ritual keagamaan, musik etnik tradisi memiliki peranan yang sangat penting dalam membangun sosial bagi kehidupan orang Batak, dan musik etnik ini juga dikenal mempunyai nilai sakralitas.

Seni musik tradisional Batak Toba mengalami perubahan karena dipengaruhi modernisasi perkotaan yang ditempati saat ini menjadi salah satu unsur kebudayaan. Zaman sekarang di berbagai pesta adat di Sumatera Utara, musik keyboard sering kali digabungkan dengan alat musik Batak seperti *sulim*, *taganing*

dan *hasapi* atau sering juga dengan *saxophone* di kalangan orang Batak toba, dengan gaya lokal musik brass band yang menjadi pilihan.³

Mengingat masuknya ke-Kristenan yang dibawa oleh Misionaris Jerman di tanah Batak, jemaat diwajibkan untuk dapat bernyanyi dari Buku Ende HKBP yang diiringi alat musik gereja atau organ gereja (bahasa Batak:*Poti marende*) dan melarang seluruh aktivitas masyarakat yang bersifat animisme, termasuk penggunaan gondang. Ibadah kebaktian yang hanya menggunakan organ gereja, telah digabungkan dengan alat musik tradisional Batak seperti *sulim*, *taganing*, *hasapi*, *garantung* dan sebagainya, setelah para Misionaris pulang ke negaranya masing-masing. Hal itu terjadi karena jemaat menganggap akan merasakan kedekatannya dengan Tuhan jika alat musik gereja dipadukan dengan alat musik tradisional dalam Ibadah Kebaktian.⁴

Penelitian Jubelando yang dilakukan di gereja HKBP Sintanauli Pematangsiantar, menemukan terdapat kesamaan antara Gondang Batak Toba dalam menggabungkan musik barat dan musik tradisional Batak karena dalam penggabungan tersebut terdapat hal-hal yang mengikat. Sehingga, kedua jenis instrumen, dapat digabungkan secara tidak langsung.⁵ Setelah dianalisis secara teks dan konteks oleh Jubelando, terdapat persamaan dan perbedaan yang sangat menonjol. Persamaannya ialah garapan musik antara gondang Batak yang

³ Mauly Purba, "Musik Tradisional Masyarakat Sumatera Utara: Harapan, Peluang, dan Tantangan", Pidato Pengukuhan pada Jabatan Guru Besar Tetap dalam Bidang Ilmu Etnomusikologi pada Fakultas Sastra Universitas Sumatera Utara Medan, 8 Desember 2007, 3.

⁴ Naomi Pasaribu, "Musik Gereja dari Sudut Pandang Theologia HKBP", Makalah disajikan dalam rangka Seminar UITM Fakultas Muzik-Kuala Lumpur, 2011, 1.

⁵ Jubelando Tambunan, "Inkulturasikan Musik di Gereja Huria Kristen Batak Protestan (HKBP) (Suatu Wilayah Kajian Masuknya Musik Tradisional Dalam Ibadah)", *Jurnal Stindo Profesional*, Vol. IV No. 4/Mei 2018, 33.

dimainkan dalam adat dan gereja cenderung sama, sementara perbedaannya ialah *gondang* Batak dalam adat selalu diikuti *tor-tor* sedangkan dalam ibadah hanya duduk serta menyanyi.⁶ Mengingat HKBP Yogyakarta sudah ada sejak tahun 1946, pasti iringan musik yang digunakan dalam liturgi gereja HKBP Yogyakarta mengalami perubahan. Sekilas dari permainan musik di gereja HKBP Yogyakarta mengadopsi dari idiom musik campuran *Gondang Hasapi*. Pada penelitian Rowilson Nadeak yang dilakukan di gereja HKBP Yogyakarta pada tahun 2007, Rowilson mengemukakan bahwa *Gondang Hasapi* mempunyai peranan yang sangat signifikan yaitu sebagai pelengkap ritus religi, sebagai hiburan, sebagai pengikat solidaritas sosial, sebagai media propaganda agama, sebagai presentasi estetis, sebagai identitas komunal serta sebagai pengungkapan makna simbolik, sehingga *Gondang Hasapi* sangat dibutuhkan oleh masyarakat pendukungnya.⁷ Permainan *Band Etnis* di gereja HKBP Yogyakarta yang menggunakan ansambel etnis *taganing* dan *sulim* lebih ditonjolkan dari pada musik bandnya. Oleh karena itu, saya ingin meneliti bagaimana ansambel *Band Etnis* menjadi bagian musik dalam tata ibadah kebaktian minggu gereja HKBP Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana bentuk lagu dan penyajian ansambel *Band Etnis* dalam tata kebaktian minggu gereja HKBP Yogyakarta?

⁶ Jubelando O. Tambunan, "Musik *Gondang Batak Toba* Sebagai Musik Gerejawi dalam Perwujudan Liturgi Ibadah Gereja HKBP" Tesis untuk mencapai derajat Sarjana S-2 pada Program Studi Pendidikan Seni Universitas Pendidikan Indonesia, 2013, 133.

⁷ Rowilson Nadeak, "Inkulturas *Gondang Hasapi* dalam Liturgi Gereja HKBP Yogyakarta", Skripsi untuk mencapai derajat sarjana S-1 pada Program Studi Seni Musik Jurusan Musik Fakultas Seni Pertunjukan, Insitut Seni Indonesia Yogyakarta, 2007, 65-71.

2. Apa fungsi *Band Etnis* dalam kebaktian minggu gereja HKBP Yogyakarta?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Penelitian ini bertujuan untuk:
 - a. Mengetahui bentuk penyajian ansambel *Band Etnis* dalam tata kebaktian minggu gereja HKBP Yogyakarta
 - b. Menganalisis dan mengetahui fungsi *Band Etnis* dalam tata kebaktian minggu gereja HKBP Yogyakarta.
2. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk:
 - a. Untuk bahan pengetahuan, pengalaman dan pembelajaran bagi peneliti dan pembaca mengenai ansambel *Band Etnis* sebagai pengiring lagu dalam acara ibadah minggu di HKBP Yogyakarta agar lebih termotivasi dan mengembangkan kebudayaan ini di gereja HKBP lainnya.
 - b. Untuk bahan acuan atau referensi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan penelitian ini.
 - c. Untuk dapat mempertahankan penggunaan ansambel *Band Etnis* dalam tata ibadah kebaktiannya di Gereja HKBP Yogyakarta
 - d. Untuk dapat mendukung generasi muda agar memperhatikan dan menjaga kelestarian kesenian instrumen tradisi Batak Toba di ibadah kebaktian gereja demi suasana ibadah meriah dan kemajuan kebudayaan.

D. Tinjauan Pustaka

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari beberapa sumber yang dapat dijadikan acuan sebagai pelengkap isi dan keberhasilan penelitian ini dalam menganalisis dan mengkaji objek yang akan diteliti. Beberapa buku yang dijadikan sebagai referensi dalam penulisan ini adalah sebagai berikut:

Jubelando O. Tambunan, “Inkulturasikan Musik di Gereja Huria Kristen Batak Protestan (HKBP)” (*Jurnal Stindo Profesional*, Vol.4 No.4 2018). Jurnal tersebut membahas bagaimana perwujudan *inkulturasi* berupa pengintegrasian nilai budaya ke dalam agama dengan memperkenalkan musik tradisional Batak Toba sebagai musik gerejawi HKBP yang digunakan dalam beribadah yang sebagian besar HKBP menggunakan alat musik barat sebagai pengiring ibadah, bukan musik tradisional. Jurnal tersebut juga membahas bagaimana konsep *gondang* Batak dan hubungan falsafah *dalihan na tolu* dalam penggunaan musik tradisional di dalam tatanan ibadah dan liturgi gereja HKBP. Hal ini sangat diperlukan untuk melihat bentuk penyajian *taganing* dan *sulim* sebagai ansambel *Band Etnis* di ibadah kebaktian gereja HKBP. Perbedaan penelitian dengan jurnal ini ialah, jurnal tidak menyajikan bentuk penyajian ansambel *Band Etnis*, hanya menyertakan *teks* dan *konteks gondang* secara keseluruhan.

W. Robert Hodges, “*Tu Dia Ho, Dung Mate Ho?*” Manifestasi dan Mediasi Disonansi Kognitif dalam Konteks Lagu-Lagu Ratapan di Kalangan Kristen Protestan Batak Toba (*Jurnal Etnomusikologi*, Vol.2 No.1, 2006). Jurnal tersebut membahas bahwa pada masa sekarang ini, semua orang Batak Toba, kurang lebih 90% terdaftar sebagai anggota salah satu gereja Krisbaten di Indonesia yang

mayoritasnya beranggotakan di gereja Protestan terbesar yaitu Huria Kristen Batak Protestan (HKBP). Sehingga jurnal ini mengkaitkan bagaimana pengaruh ideologi Kristen Protestan terhadap masyarakat Batak Toba dalam pembentukan nilai-nilai agamawi, ekspresi budaya, interaksi sosial dan kebiasaan-kebiasaan orang Batak Toba, sehingga dalam penelitian, jurnal ini diperlukan sebagai sumber acuan untuk mengetahui bagaimana pertentangan antara agama Kristen Protestan dengan sistem-sistem kepercayaan/nilai yang berhubungan dengan adat Batak Toba dapat hidup bersama dan berperan aktif dan efektif dalam masyarakat Batak Toba.

Karl Edmund Prier SJ, *Ilmu Bentuk Musik*, (Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi, 2015). Buku tersebut menjelaskan beberapa aspek mengenai Teknik analisis musik beberapa diantaranya seperti motif, kalimat/periode, frase serta bentuk musik yang akan digunakan sebagai acuan dalam menganalisis permainan *Band Etnis* di Gereja HKBP Yogyakarta.⁸

Martasudjita Pr dan Karl-Edmund Prier Sj, *Musik Gereja Zaman Sekarang* (Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi, 2012). Buku ini menjelaskan tentang sejarah musik, penyajian musik dalam *liturgi* dan juga *inkulturasi liturgi* di gereja secara rinci. Sehingga buku ini dapat memudahkan pemahaman peneliti mengenai konsep *inkulturasi* Musik Gereja.

Skripsi berjudul “Fungsi, Teknik Permainan Instrumen dan Bentuk Penyajian Musik Tradisional Gondang Hasapi Keluarga Seni Batak Japaris Bagi Masyarakat Batak Toba di Yogyakarta”, yang ditulis oleh Awal Ahmad Syahputra

⁸ Karl-Edmund Prier SJ, *Ilmu Bentuk Musik*, (Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi, 2015), 2-4.

Dalimunthe pada tahun 2012 untuk memperoleh gelar Sarjana S1. Skripsi ini membahas bagaimana bentuk penyajian *gondang hasapi, sulim, taganing, sarune etek, garantung, ogung, heseq*. Hal ini sangat sesuai dijadikan acuan mengingat peneliti ingin mengetahui bentuk penyajian *sulim dan taganing* sebagai salah satu ansambel musik *Band Etnis* di tata kebaktian gereja HKBP Yogyakarta. Skripsi ini memiliki beberapa perbedaan yang signifikan diantaranya:

- Pembahasan terhadap simbol dan ekspresi pada saat penyajian *gondang hasapi*
- Penyajian yang diteliti pada masyarakat Batak toba di Yogyakarta bukan di ibadah gereja

Selain perbedaan tentunya terdapat persamaan, sehingga skripsi ini dapat dijadikan acuan. Persamaan nya ialah menyajikan bentuk penyajian *Band Etnis*

Selain itu, skripsi yang berjudul “Band Sebagai Musik Pengiring Ibadah di Gereja Baptis Indonesia Ngadinengaran Yogyakarta” yang ditulis oleh Steven Jacob Hardy pada tahun 2015 untuk memperoleh gelar Sarjana S1 juga dijadikan acuan oleh peneliti, karena skripsi ini membahas salah satu bentuk iringan musik Band yang digunakan pada saat ibadah di gereja yang dapat membawa suasana ibadah menjadi lebih meriah dan memberikan semangat kepada seluruh jemaat di Gereja. Hal ini sesuai dengan pengamatan peneliti terhadap ibadah Gereja HKBP Yogyakarta yang berhasil membawa suasana ibadah menjadi meriah ketika bentuk iringan musik yang digunakan ialah instrumen *Band Etnis*.

Beberapa hasil penelitian terdahulu yang membahas penggunaan musik etnis sebagai ansambel musik liturgi dengan sudut pandang dan permasalahan yang

berbeda yang juga digunakan sebagai tinjauan pustaka. Adapun pustaka yang dimaksud adalah:

Rowilson Nadeak, “Inkulturasi Gondang Hasapi dalam Liturgi Gereja HKBP Yogyakarta”, Skripsi untuk memperoleh gelar sarjana S1 pada Program Studi Seni Musik Jurusan Musik Fakultas Seni Pertunjukan Insitut Seni Indonesia Yogyakarta, 2007. Skripsi ini membahas bagaimana inkulturasi *Gondang hasapi* dalam liturgi gereja HKBP Yogyakarta. Hal ini sangat diperlukan peneliti untuk mengetahui bagaimana masuknya ansambel Gondang Hasapi dalam tata kebaktian Gereja HKBP Yogyakarta serta mengetahui bagaimana sejarah gereja HKBP Yogyakarta.

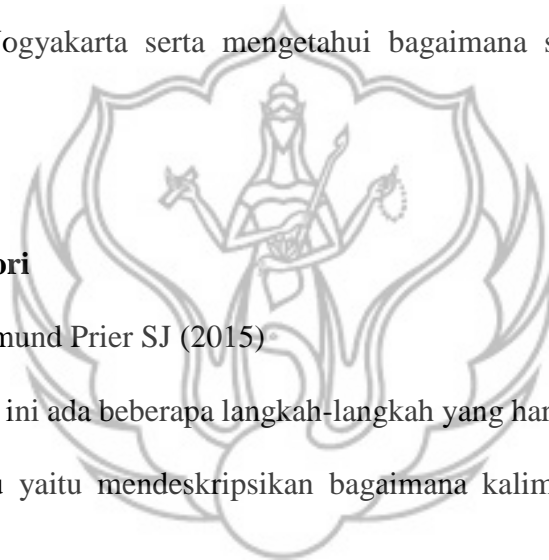
E. Landasan Teori

1. Teori Karl Edmund Prier SJ (2015)

Pada teori ini ada beberapa langkah-langkah yang harus diperhatikan dalam menganalisa lagu yaitu mendeskripsikan bagaimana kalimat, motif dan bentuk lagunya.

2. Teori Alan P. Merriam (1964)

Teori Alan P. Merriam menjabarkan fungsi musik etnis ada 10 hal yaitu (1) sebagai kenikmatan yang estetis, (2) hiburan bagi seluruh masyarakat, (3) alat komunikasi, (4) representasi simbolis, (5) respon fisik, (6) ekspresi emosional, (7) pengesahan institusi-institusi sosial dan ritual-ritual keagamaan, (8) penopang kesinambungan dan stabilitas kebudayaan (9) penyelenggaraan kesesuaian dengan norma-norma sosial (10) fungsi penopang integrasi sosial. Bila melihat penyajian



ansambel *Band Etnis* sebagai instrumen pengiring ibadah di gereja, maka peneliti mengambil pendapat bahwa fungsi musik ansambel *Band Etnis* sebagai presentasi estetis sesuai dengan teori Alan P. Merriam yang pertama bahwa fungsi musik dalam pertunjukannya harus dapat dinikmati penciptanya maupun penonton.

F. Metode Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan oleh penulis akan dilakukan secara langsung pada narasumber, sehingga penelitian ini tergolong sebagai penelitian lapangan (*field research*), karena informasi tentang kajian penelitian didapatkan langsung dari obyek di lapangan.

1. Pendekatan

Metode penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan metode penulisan secara deskriptif analitik dan juga menggunakan pendekatan etnomusikologis, yang akan mengupas objek tidak hanya musiknya saja (teks) melainkan mencakup seluruh aspek budaya (konteks). Menurut Shinkagawa teks ialah kejadian akustik dan konteks ialah suasana, dimana keadaan yang dibentuk oleh masyarakat pendukung musik tersebut.⁹

Penelitian ini juga akan menggunakan pendekatan sosiologis dan teologis. Pendekatan sosiologis membantu penelitian ini dalam mengkaji bentuk penyajian penggunaan ansambel *Band Etnis* dalam tata kebaktian ibadah Gereja HKBP

⁹ Shin Nakagawa, *Musik dan Kosmos: Sebuah Pengantar Etnomusikologi* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2000), 6.

Yogyakarta, sedangkan pendekatan teologis akan membantu penelitian ini untuk melihat objek dengan sudut pandang ilmu agama, khususnya Protestan.

2. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah *Band Etnis* dalam ibadah Gereja HKBP Yogyakarta baik formasi instrumen dalam ansambel, repertoar (lagu) yang dibawakan, penggunaan ansambel etnis, serta gaya permainannya.

3. Lokasi penelitian

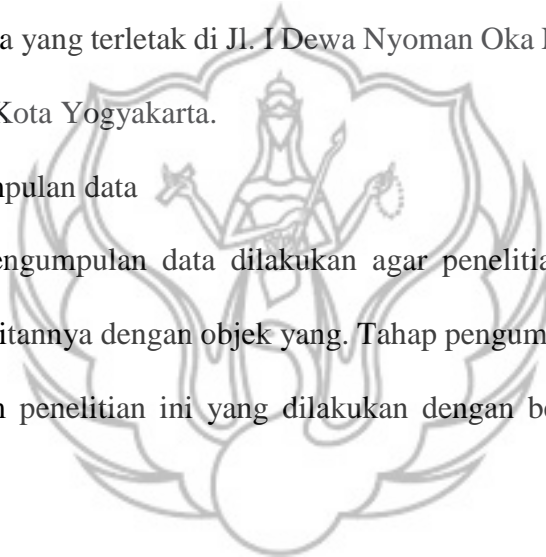
Penulisan ini mengambil lokasi penelitian di Yogyakarta yaitu Gereja HKBP Yogyakarta yang terletak di Jl. I Dewa Nyoman Oka No.22, Kotabaru, Kec. Gondokusuman, Kota Yogyakarta.

4. Tehnik pengumpulan data

Tehnik pengumpulan data dilakukan agar penelitian mendapatkan hasil akurat dan erat kaitannya dengan objek yang. Tahap pengumpulan data merupakan tahap awal dalam penelitian ini yang dilakukan dengan beberapa proses tahap, yaitu:

a. Observasi

Observasi atau kegiatan pengamatan secara langsung terhadap objek yaitu pertunjukan *Band Etnis* dalam tata kebaktian ibadah di Gereja HKBP Yogyakarta. Tehnik ini berguna untuk melihat secara langsung bagaimana permainannya sehingga mendapatkan data yang lebih valid, sesuai dengan tujuan penelitian. Observasi akan dilakukan pada permainan musik *Band Etnis* pada tanggal 31 Oktober 2021 untuk mengetahui bagaimana penyajian dari permainan *Band Etnis*.



b. Wawancara

Wawancara dilakukan secara langsung yang berupa data terstruktur dan wawancara tidak terstruktur dengan pertanyaan-pertanyaan yang diberikan berupa pokok-pokok dari permasalahan yang dibutuhkan sehingga wawancara tidak terlalu ketat dan informan mempunyai keleluasaan untuk mengekspresikan jawabannya. Informan yang akan dijadikan sumber dalam penulisan ini ialah Pdt Douglas Simanjuntak dan St Masinton Marpaung.

c. Dokumentasi

Penelitian tentu tidak terlepas dari pengabdian dalam bentuk visual, audio maupun audio visual. Alat yang digunakan untuk mendokumentasikan penelitian adalah *handphone*. Dokumentasi ini bertujuan untuk memperkuat data-data dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan sehingga dalam mengolah dan menganalisis data diharapkan dokumentasi dapat membantu.

5. Analisis data

Data yang diperoleh dari observasi di lapangan akan di kelompokkan sesuai pokok permasalahan dan memusatkan fokus pada pokok permasalahan yang berhubungan dengan objek penelitian.

G. Sistematika Penulisan

Hasil penelitian ini akan dilaporkan dalam bentuk skripsi, yang terdiri dari bab-bab sebagai berikut.

BAB I: Membahas tentang latar belakang atau alasan ketertarikan mengangkat judul *Band Etnis* dalam tata kebaktian minggu gereja

HKBP Yogyakarta. Kemudian mengungkapkan rumusan masalah, tujuan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian yang digunakan, analisis data dan sistematika penulisan.

BAB II: Pada bab ini akan membahas tentang gambaran umum masyarakat perantau Batak di Yogyakarta dan sejarah Gereja HKBP Yogyakarta.

BAB III: Pada bab ini akan membahas deskripsi tata kebaktian Gereja HKBP Yogyakarta membahas tentang bentuk penyajian ansambel *Band Etnis* dalam tata kebaktian minggu gereja HKBP Yogyakarta dan juga membahas fungsi *Band Etnis* dalam tata kebaktian minggu gereja HKBP Yogyakarta

BAB IV: Pada bab ini berupa bab penutup yang akan menyimpulkan hasil dari analisis sebelumnya dan merupakan jawaban dari permasalahan yang diterangkan secara singkat dan juga berisi saran bagi kemajuan musik pelayanan khususnya di Gereja HKBP Yogyakarta.

